

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyunting merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki karangan baik dari segi struktur kata, bahasa, tanda baca, struktur kalimat, maupun koherensi dari sebuah karangan. Penyuntingan dilakukan terhadap aspek kebahasaan yaitu ejaan, keefektifan kalimat, dan diksi. Penyuntingan bertujuan agar karya atau karangan yang dihasilkan menjadi sempurna.

Kemampuan menyunting karangan ini tidak akan datang dengan sendirinya secara otomatis, melainkan harus melalui tahap, latihan, praktek yang baik dan teratur. Oleh sebab itu setiap siswa harus mampu menguasai kompetensi dasar yang ada tak terkecuali menyunting teks karangan eksposisi. Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut adalah: KI 4 : mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

KD 4.3 : menyunting teks karangan eksposisi sesuai dengan Ejaan, Diksi dan Keefektifan Kalimat penyuntingan teks baik secara lisan maupun tulisan.

Defenisi menyunting teks karangan eksposisi sesuai dengan kaidah struktur kebahasaan baik lisan maupun tulisan yaitu, menyunting karangan sesuai dengan Ejaan Yang di Sempurnakan, Diksi, Keefektifan Kalimat yang tepat.

Kunjana (2009:3), menyunting merupakan membenahi atau memperbaiki naskah-naskah karangan yang masuk ke meja redaksi. Pembetulan atau perbaikan naskah karangan itu ditujukan untuk menyempurnakan naskah, terlebih untuk dimensi-dimensi kebahasaan yang lazimnya masih banyak yang tidak benar dan kacau, agar pada akhirnya dapat benar-benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku umum di dalam wahana bahasa Indonesia.

Suparno (2003:3.34), ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam memperbaiki karangan yaitu, aspek isi, aspek bahasa, aspek ejaan tanda baca dan aspek teknis. Banyak karangan yang dihasilkan oleh pelajar kurang memenuhi kaidah-kaidah penulisan sesuai dengan prosedur penulisannya. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam menciptakan sebuah karangan yang tidak sempurna, salah satunya adalah siswa kurang berminat dalam menulis, karena keterampilan menulis erat kaitannya dengan kegiatan menyunting. Keterangan tersebut lebih memperhatikan keefektifan karangan supaya siswa dapat mengetahui letak dari kelemahan penggunaan struktur kata, bahasa, tanda baca dan sebagainya yang mendukung kesempurnaan karangan tersebut agar menghasilkan sebuah karangan yang baik dan sempurna. Mengetahui letak

kelemahan atau kesalahan dari semua aspek kebahasaan pada sebuah karangan perlu ada teknik yang dapat mengukur kemampuan kesempurnaan karangan yang dibuat seorang pengarang. Teknik yang harus digunakan yaitu teknik menyunting.

Pengembangan menyunting karangan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena kemampuan ini melatih siswa untuk menggunakan bahasa dengan benar, khususnya dalam hal menulis. Selain itu, kemampuan ini dapat melatih siswa untuk menjadi seorang penyunting yang dapat menghasilkan karya yang bisa diterbitkan di media massa. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyunting karangan, siswa dalam melaksanakan kegiatan menyunting masih menyimpang, ini terlihat ketika mereka menuliskan idenya yang tidak logis dan sistematis sebagai akibat dari seringnya mengulang kesalahan dalam menulis.

Dalam penelitian Ni Putu Eka Narwianti Tahun 2012, Mengatakan bahwa dari 33 siswa di kelas X.4 yang mendapat nilai menyunting karangan sesuai KKM hanya 5 orang (15%), sedangkan 28 orang (84%) siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X.4 yakni hanya mencapai 57,75 dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah itu, yakni 70. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyunting siswa kelas X.4 SMA Saraswati Seririt masih rendah.

Dalam penelitian Ni Wayan Wina Noviantari Tahun 2014, Diperoleh informasi dari 31 siswa di kelas XD yang mendapat nilai

menyunting karangan sesuai KKM hanya 7 orang, sedangkan 24 orang mendapat nilai di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan dari 31 siswa hanya 22,6% yang mendapat nilai tuntas. Sisanya, 77,4% di bawah nilai tuntas. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyunting siswa kelas XD SMA Negeri 1 Selemadeg masih rendah.

Dalam penelitian Damianus Tahun 2014, Berdasarkan observasi dan wawancara dari guru Bahasa Indonesia Ibu Hotpita Asini Situmorang, S.Pd. dan salah seorang siswa SMP Negeri 1 Seberut Selatan masalah yang ditemukan sebagai berikut. *Pertama*, sebagian siswa belum mampu untuk menyunting karangan dari segi pilihan kata, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan angka, pilihan kata baku. *Kedua*, materi pembelajaran kurang lengkap. *Ketiga*, alokasi waktu yang tersedia dalam penyuntingan karangan sangat singkat yaitu 80 Menit. *Keempat*, metode dan media kurang memadai. *Kelima*, siswa dipengaruhi bahasa gaul dan sebagian siswa kurang menguasai Bahasa Indonesia. Sesuai keterangan di atas, penulis penting untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Menyunting Karangan Deskripsi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Siberut Selatan Berpedoman pada EYD".

Berdasarkan observasi wawancara di MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Sri Agustina, S.Pd peneliti mengambil kelas X yang berjumlah 30 siswa karena nilai rata-rata ketuntasan menyunting karangan kelas X masih sangat rendah, yaitu 66,9. Di lihat dari hasil nilai tugas menyunting karangan , dari

30 siswa tersebut, terdapat 22 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan oleh guru dengan KKM, yaitu 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara umum menyunting karangan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu : 1)EYD, 2) diksi, 3) keefektifan kalimat. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Agustina, S.Pd, bahwasannya dalam pemilihan kata keseharian siswa dan keefektifan kalimat atau kalimat baku yang dipergunakan siswa, sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat proses belajar mengajar, jika pada saat bermain bahasa yang digunakan siswa campur dengan bahasa jawa. Maka dapat disimpulkan bahwa ejaan, diksi dan keefektifan kalimat yang digunakan siswa masih belum menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar karena masih dicampur dengan bahasa jawa, dan dipengaruhi juga dengan bahasa gaul.

Berdasarkan hasil wawancara di MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Sri Agustina,S.Pd menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional, dengan metode ceramah sehingga pembelajaran yang berlangsung dikelas kurang kreatif dan inovatif.

Dewasa ini kecenderungan dalam dunia pembelajaran bahwa siswa akan belajar lebih baik apabila pembelajaran diciptakan oleh guru secara menyenangkan. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menghadirkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair-Share* (TPS) yang mengutamakan kerja sama dari semua pihak dalam pembelajaran.

Dalam penelitian Kartika Pandu Tahun 2016, Setelah dilakukan proses pembelajaran menyunting teks ulasan film pada kelas eksperimen 2 yaitu XI MIPA-5 dengan menggunakan model *snowball throwing* pada hari Sabtu, 27 Februari 2016 ternyata memberikan pengaruh yang cukup baik. Hasilnya terlihat dari rata-rata postes kelas eksperimen 2 adalah 76,06.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun. Sasaran utama yang ingin dicapai oleh peneliti adalah “Kemampuan Siswa Menyunting Teks Karangan Eksposisi dengan Model Pembelajaran *Think Pairs Share* Pada Siswa Kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menyunting teks karangan eksposisi masih rendah.
2. Minat Siswa dalam menulis masih rendah, karena menyunting erat kaitannya dengan keterampilan menulis.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional dalam menyampaikan materi sehingga kurang menarik

dan kurang memberikan kontribusi yang maksimal terhadap aktivitas siswa.

C. Pembatasan Masalah

Ada tiga masalah yang diidentifikasi, dan masalah yang diidentifikasi di atas terlalu luas apabila diteliti secara bersamaan, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti juga terbatas untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, dan yang pasti dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, agar masalah tidak terlalu luas maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Kemampuan Siswa Menyunting Teks Karangan Eksposisi”. Dalam hal ini peneliti mengangkat Model Pembelajaran *Think Pairs Share* pada siswa kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, agar penelitian semakin terarah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menyunting teks karangan eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana kemampuan siswa menyunting teks karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* siswa

kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2017-2018?

3. Apakah kemampuan siswa lebih baik dalam menyunting teks karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* siswa kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menyunting teks karangan eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* siswa kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menyunting teks karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* siswa kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa lebih baik dalam menyunting teks karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* siswa kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis;

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi Menyunting karangan dengan kaidah yang tepat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran Menyunting Teks Karangan Eksposisi dengan Model Pembelajaran *Think Pairs Share*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.